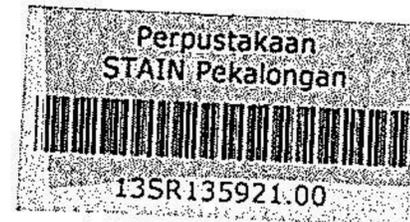




**PERAN TEATER ZENITH  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA  
(Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	: <u>penulis</u>
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: <u>4 Des 2014</u>
NO. KLASIFIKASI	: <u>PA114 1359</u>
NO. INDUK	: <u>135921</u>

Oleh :

**SAMSUL MAARIF**

**NIM. 202 111 0178**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2014**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMSUL MAARIF

NIM : 2021110178

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN TEATER ZENITH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA (Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan)”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 13 Oktober 2014

Yang Menyatakan

  
Samsul Maarif  
NIM 2021110178

Aris Nurkhamidi, M.Ag  
Jln. Jendral Sudirman  
Gg. Rukun no. 230 Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Samsul Maarif

Pekalongan. Oktober 2014

Kepada Yth.  
Ketua STAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah  
di  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

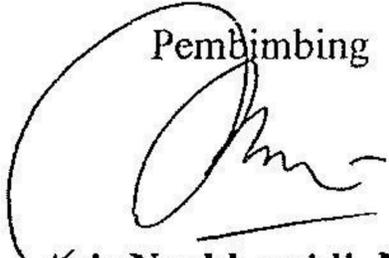
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : SAMSUL MAARIF  
NIM : 2021110178  
Judul : "PERAN TEATER ZENITH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER MAHASISWA  
(Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan)"

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing  
  
Aris Nurkhamidi, M.Ag  
NIP. 19740510 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575. Fax. 423418.  
Email: stain\_pkl@telkom.net-stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara:

**NAMA : SAMSUL MAARIF**  
**NIM : 2021110178**  
**JUDUL : PERAN TEATER ZENITH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER MAHASISWA**  
**(Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera  
dimunaqasahkan.

Yang telah diujikan pada hari kamis 23 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu  
(S<sub>1</sub>) dalam ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:

**H. Salafuddin, M.Si**  
Ketua

**Akhmad Afroni, S.Ag, M.Pd**  
Anggota

Pekalongan, Oktober 2014

Ketua



**Dr. H. Ade Dedi Rohavana, M. Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Allah SWT yang telah memberikan kemampuan sehingga selesailah skripsi ini*

*Ayahanda Ahmad Taufik dan Ibunda Taroyah tercinta dan tersayang yang selalu membimbing, membina dan memberikan doa untukku*

*Adik-adikku (Maman, Tika dan Nisa) yang selalu memberi semangat untukku*

*Kasihku (Ismi Riayuniarti.) yang selalu memberikan motivasi beserta doa untukku*

*Keluarga besar UKM Teater Zenith yang banyak memberikan pengalaman dan bantuan untukku*

*Kepala sekolah beserta dewan guru SDN Gondang 02 yang telah memberikan pengalaman dan dukungan untukku*

*Sahabat-sahabat seperjuanganku, kelas D Prodi PAI 2010, terima kasih atas bantuan dan doa yang selalu kalian berikan*

*Sahabat-sahabat PPL SMP Islam Yawapi Bojong dan sahabat-sahabat KKN di Desa Panninggaran tahun 2014.*



## MOTTO

Taburlah satu pemikiran,  
Anda akan menuai satu tindakan;  
Taburlah satu tindakan,  
Anda akan menuai satu kebiasaan;  
Taburlah satu kebiasaan,  
Anda akan menuai satu karakter;  
Taburlah satu karakter,  
Anda akan menuai satu tujuan.

(Anonim)

## ABSTRAK

Maarif, Samsul. 2014. *Peran Teater Zenith dalam Membentuk Karakter Mahasiswa (Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan)*, Skripsi, Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Pembimbing: Aris Nurkhamidi, M. Ag.  
Kata Kunci : Peran Teater, Nilai Karakter, Teater Zenith.

Teater adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan dalam pertunjukan, dalam proses bertelevisi tidak hanya belajar untuk menampilkan sebuah pertunjukan saja, akan tetapi terdapat pula nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan pada karakter masing-masing pelakunya. Dengan seperti itu salah satu fungsi mempelajari teater yaitu sebagai gerakan dan kekuatan pribadi, diantaranya membangun dan mengembangkan pembentukan karakter.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi: Bagaimana kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan, Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan dan Bagaimana peran UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan dalam membentuk karakter mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan Teater Zenith STAIN Pekalongan, untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan, dan untuk mengetahui bagaimana peran UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan dalam membentuk karakter mahasiswa. Kegunaan penelitian ini secara teoritis sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan peran teater dalam membentuk karakter mahasiswa, secara praktis menambah intelektual, wawasan, dan gambaran umum mengenai teater dan pembentukan karakter

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sudah berjalannya beberapa kegiatan, terutama kegiatan pokok yaitu latihan rutin yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dan proses produksi naskah teater. Pembinaan karakter melalui kegiatan teater menggunakan 2 tahap, pertama, latihan rutin, latihan ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya: latihan olah vokal, olah tubuh dan olah rasa. Kedua, proses produksi naskah teater, pada latihan ini terdapat 3 tahapan kegiatan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penggarahan naskah Surat untuk Gubernur. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kegiatan UKM Teater Zenith meliputi; a) melalui kegiatan latihan rutin yaitu: nilai bersahabat atau komunikatif, kesederhanaan, percaya diri, kemandirian dan disiplin. b) melalui kegiatan proses pemeranan yaitu nilai bersahabat atau komunikatif, kesederhanaan, kreatif, percaya diri, mandiri dan disiplin. Peran Teater Zenith dalam membentuk karakter mahasiswa di STAIN Pekalongan adalah sebagai fasilitas dan wadah bagi



mahasiswa untuk mengembangkan beberapa karakter yang dibutuhkan, yaitu komunikatif atau bersahabat, kesederhanaan, kreatif, percaya diri, kemandirian dan disiplin.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : "PERAN TEATER ZENITH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA (Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan), dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan,
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,



3. Bapak Aris Nurkhamidi, M. Ag, selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti,

5. Bapak dan ibu serta adik-adik yang memberikan semangat serta doa yang berlimpah,

6. Ketua, anggota dan sesepuh UKM Teater Zenith yang telah membantu, sehingga proses penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar,

7. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya,

8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah SWT. Amin yaa robbal alamin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai dimanapun kita berada.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, Oktober 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	18
<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN TEATER</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	20
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	20
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	24
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	25
4. Tahapan membentuk karakter.....	28
B. Teater .....	32
1. Pengertian Teater .....	32
2. Sejarah Perkembangan Teater .....	34
3. Jenis-jenis Teater .....	39
C. Pendidikan Karakter melalui Teater.....	43

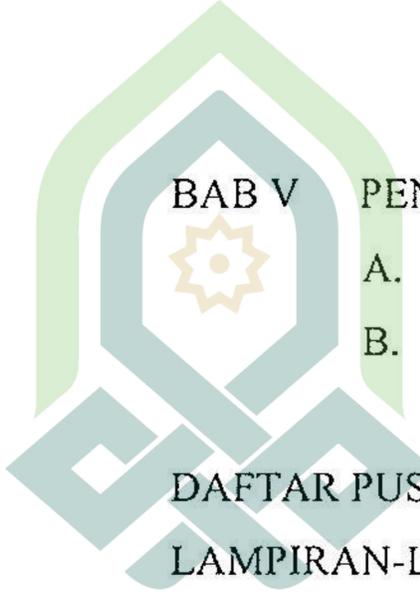


BAB III TEATER ZENITH STAIN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Teater Zenith .....	47
1. Sejarah Teater Zenith.....	47
2. Visi dan Misi Teater Zenith .....	48
3. Tujuan Didirikannya Teater Zenith .....	49
4. Struktur Kepengurusan UKM Teater Zenith .....	49
5. Keanggotaan .....	52
6. Hambatan – Hambatan.....	54
7. Sarana dan Prasarana .....	54
B. Gambaran Kegiatan UKM Teater Zenith .....	56
1. Latihan Rutin .....	56
2. Proses Pementasan Teater.....	60
C. Nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan.....	66
1. Latihan Rutin.....	67
2. Proses Pementasan Teater .....	71
D. Peran UKM Teater Zenith dalam Membentuk Karakter Mahasiswa .....	74

BAB IV ANALISIS PERAN TEATER ZENITH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER MAHASISWA (Studi Pada UKM Teater Zenith  
STAIN Pekalongan)

A. Analisis Kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan .....	76
1. Latihan Rutin.....	77
2. Proses Pementasan Teater .....	79
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dari Kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan .....	82
1. Latihan Rutin.....	82
2. Proses Pementasan Teater .....	86
C. Analisis Peran UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa .....	91



BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. DOKUMENTASI
4. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
5. SURAT IJIN PENELITIAN
6. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teater berasal dari kata Yunani, “*theatron*” (bahasa Inggris, *Seeing Place*) yang artinya tempat atau gedung pertunjukan. Dalam perkembangannya, dalam pengertian lebih luas kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dengan demikian, dalam rumusan sederhana teater adalah pertunjukan, misalnya ketoprak, ludruk, wayang, wayang wong, sintren, janger, mamanda, dagelan, sulap, akrobat, dan lain sebagainya. Teater dapat dikatakan sebagai manifestasi dari aktivitas naluriah, seperti misalnya, anak-anak bermain sebagai ayah dan ibu, bermain perang-perangan, dan lain sebagainya.

Selain itu, definisi teater merupakan manifestasi pembentukan strata sosial kemanusiaan yang berhubungan dengan masalah ritual. Misalnya, upacara adat maupun upacara kenegaraan, keduanya memiliki unsur-unsur teatrikal dan bermakna filosofis. Berdasarkan paparan di atas, kemungkinan perluasan definisi teater itu bisa terjadi. Tetapi batasan tentang teater dapat dilihat dari sudut pandang sebagai berikut: “tidak ada teater tanpa aktor, baik berwujud riil manusia maupun boneka, terungkap di layar maupun pertunjukan langsung yang dihadiri penonton, serta laku di dalamnya merupakan realitas fiktif”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://pengertianadalahdefinisi.blogspot.com/2013/09/pengertian-teater-definisi-menurut-para.html>. Diakses, 14 November 2013



Teater juga selalu dikaitkan dengan kata drama yang berasal dari kata Yunani Kuno “*draomai*” yang berarti bertindak atau berbuat dan “*drame*” yang berasal dari kata Perancis yang diambil oleh Diderot dan Beaumarchaid untuk menjelaskan lakon-lakon mereka tentang kehidupan kelas menengah. Dalam istilah yang lebih ketat berarti lakon serius yang menggarap satu masalah yang punya arti penting tapi tidak bertujuan mengagungkan tragika. Kata “drama” juga dianggap telah ada sejak era Mesir Kuno (4000-1580 SM), sebelum era Yunani Kuno (800-277 SM). Hubungan kata “teater” dan “drama” bersandingan sedemikian erat seiring dengan perlakuan terhadap teater yang mempergunakan drama lebih identik sebagai teks atau naskah atau lakon atau karya sastra.<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa istilah “teater” berkaitan langsung dengan pertunjukan, sedangkan “drama” berkaitan dengan lakon atau naskah cerita yang akan dipentaskan. Jadi, teater adalah visualisasi dari drama atau drama yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton. Jika “drama” adalah lakon dan “teater” adalah pertunjukan maka “drama” merupakan bagian atau salah satu unsur dari “teater”.

Teater sebagai tontonan mempunyai dua bentuk, yaitu teater modern dan teater tradisional. Teater tradisional tidak menggunakan naskah, sutradara hanya menugasi pemain untuk memainkan tokoh tertentu, para pemain dituntut mempunyai spontanitas dalam berimprovisasi yang tinggi.

---

<sup>2</sup> <http://pengertianadalahdefinisi.blogspot.com/2013/09/pengertian-teater-definisi-menurut-para.html>. Diakses, 14 November 2013.



Sedangkan teater modern menggunakan naskah yang dipegang teguh, dipatuhi dan dilaksanakan seluruhnya. Penataan panggung, musik pengiring, penataan lampu, percakapan dan gerak pemain harus mengikuti naskah.<sup>3</sup> Dengan demikian arti teater adalah pertunjukan lakon yang dimainkan di atas pentas dan disaksikan oleh penonton.

Mbah Tohir salah satu seniman di Indonesia mengartikan teater sebagai media untuk mengenal diri sendiri dan mengenal hidup dalam kehidupan. Maka teater menjadi kebutuhan hidup, meskipun tidak melulu pada pertunjukan di atas panggung. Sebenarnya dalam kehidupan sehari-haripun secara sadar ataupun tidak sadar kita sudah berteater.<sup>4</sup>

Salah satu fungsi mempelajari teater adalah sebagai gerakan dan kekuatan pribadi, diantaranya yaitu; membangun dan mengembangkan pembentukan karakter, kreativitas dan kritisisme, pengembangan diri, belajar dari pengalaman hidup, komitmen pribadi dalam mempersiapkan sebuah pertunjukan, kerja sama tim, peka terhadap perasaan demi suatu komunitas demi hasil akhir yang baik dan juga kepuasan diri.<sup>5</sup>

Teater merupakan media yang tepat untuk mahasiswa menampilkan kreatifitas kesenian secara kompetitif sehingga mendidik generasi muda yang bisa menyeimbangkan antara logika, etika dan dan estetika. Belajar teater tidak hanya berlatih bagaimana menampilkan suatu pertunjukan di atas panggung,

---

<sup>3</sup> M. Noor Said, *Mengenal Teater di Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2010), hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Dokumentasi UKM Teater Zenith, diambil pada 15 November 2013.

<sup>5</sup> Rudi Iteng, *Apa sih itu Teater? Seri Pemahaman Dasar Teater*, (Solo: CV. Pinesti Allah Gusti Ijabahi, 2012), hlm.13.

tapi di teater juga diajarkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti bagaimana menghargai peran yang akan dibawakan.

Dengan bermain teater, seseorang bisa mengenal berbagai karakter yang dimiliki manusia dan memilih yang mana yang baik dan buruk sehingga bisa menjadi pengalaman pribadi yang dapat bermanfaat bagi perkembangan individu .

Teater Zenith merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) STAIN Pekalongan yang menjadi tempat untuk menampung minat dan bakat mahasiswa dalam bidang kesenian, khususnya teater. Kelompok ini didirikan pada tanggal 10 November 1998, yang melatar belakangi berdirinya Teater Zenith adalah karena pada waktu itu tidak ada wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang kesenian. Sehingga menimbulkan tekad dari mahasiswa – mahasiswa tersebut untuk menyatukan semangat untuk membentuk komunitas seni sebagai wadah kreativitas mereka yang diberi nama Teater Zenith.

Diambil dari bahasa sansekerta “Zenith” mempunyai arti puncak, dengan harapan anggota teater Zenith akan selalu berkarya dan mencapai puncak kreatifitasnya. Seiring berjalannya waktu banyak kegiatan yang dilaksanakan, baik pementasan teater, tari, musikalisaasi puisi, perkusi dan apresiasi lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anggotanya serta mengadakan pula kegiatan yang bisa mendukung pelestarian kesenian seperti Festival Teater Pelajar dan beberapa kegiatan lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dukumentasi UKM Teater Zenith, diambil pada 15 November 2013



Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh UKM Teater Zenith yaitu latihan rutin dan proses pementasan teater. Latihan rutin berisi latihan-latihan keaktoran, meliputi olah tubuh, olah vocal dan olahrasa, sedangkan proses pementasan berisi tentang manajemen produksi yang terbagi menjadi tim produksi dan tim artistik. Tim produksi terdiri dari pimpinan produksi, sekretaris, bendahara, humas, dokumentasi dan konsumsi, sedangkan tim artistik terdiri dari sutradara, penulis naskah, *stage manager*, kostum dan properti, dll.

Latihan rutin diadakan tiga kali dalam satu minggu dan proses pementasan teater dilaksanakan 3-5 kali perminggu, sesuai dengan kebutuhan pementasan. Proses pementasan teater tersebut membutuhkan waktu antara 3-7 bulan.

Penggarapan naskah atau yang sering disebut dengan proses pementasan naskah merupakan salah satu aplikasi dari latihan rutin dan pelatihan – pelatihan yang dilakukan oleh anggota UKM Teater Zenith. Selain untuk mengasah kreatifitas dan menggali ilmu teater, dalam proses tersebut berusaha untuk menanamkan atau membentuk karakter yang ideal dengan harapan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah prasangka yang miring ditunjukkan oleh sebagian besar mahasiswa baik aktivis ataupun non aktivis bahwa teater merupakan sesuatu hal yang buruk, tempat berkumpulnya orang-orang yang eksklusif, urakan, gaduh dan berpenampilan *nyelneh*. Benar atau salah prasangka tersebut adalah merujuk interpretasi kita terhadap teater positifkah atau negatifkah.



Karakter merupakan kebutuhan bangsa, salah satu bapak pendiri bangsa, Bung Karno, menegaskan; “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter sangat penting mengingat bangsa ini mengalami keterpurukan karena minimnya insan-insan yang cendekia dan berkarakter kuat. Kebanggaan kita pada institusi pendidikan dasar sampai perguruan tinggi telah menghasilkan insan-insan cendekia yang cerdas dan unggul tidak diragukan lagi.

Namun demikian hal ini perlu diikuti oleh pembentukan karakter dalam dunia pendidikan, seperti yang telah dipelopori oleh tokoh pendidikan, Ki Hajar Dewantoro melalui filsafatnya;

*“ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani”* (di depan memberi contoh, ditengah ikut berkarya, di belakang turut mendukung). Pembentukan tersebut harus dilakukan dengan komitmen dan kerja keras bersama antara peserta didik, guru, dosen dan semua *stake holders* pendidikan untuk mencerdaskan dan mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia tercinta.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah pentingnya dari pendidikan karakter yang ada di tingkat dasar dan menengah. Dengan kata lain, pendidikan karakter

---

<sup>7</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), .Hlm. 1-2

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 167.

di perguruan tinggi merupakan tindak lanjut dari pendidikan karakter di sekolah.

Strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi secara ringkas; bisa dilakukan melalui pembiasaan kehidupan keseharian di kampus, sehingga menjadi budaya kampus. Bentuk nyatanya bisa tampak dengan kegiatan mahasiswa dalam berbagai bidang seperti pramuka, olahraga, karya tulis dan kesenian.<sup>9</sup>

Karakter ideal mahasiswa ialah karakter-karakter baik yang menjadi ciri khas mahasiswa, yaitu mahasiswa yang tanggap masalah, tangguh, berkarakter kuat dan berjiwa kesatria. Lebih lanjut Agus Wibowo menegaskan:

Seorang kesatria tidak akan pernah ingkar janji, baginya mati mempertahankan kebenaran, keyakinan diri dan janji, derajatnya lebih mulia ketimbang hidup bergelimang kemewahan, tetapi menjadi penjilat dan pengekor. Mahasiswa sebagai sosok kesatria demikian, memiliki sifat-sifat luhur seperti kreatif, pantang menyerah, pemberani, visioner, *problem solver*, memiliki jiwa *leadership* yang baik, komitmen kuat pada nasionalisme kebangsaan, dan memegang nilai-nilai kebenaran di atas segala-galanya.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, sebagai media mahasiswa untuk membentuk karakter pribadinya supaya menjadi karakter yang ideal, selain aktif belajar di dalam kelas mengikuti kegiatan kemahasiswaan mempunyai nilai yang lebih untuk menambah pengalaman jasmani dan rohani mahasiswa.

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai “Peran Teater Zenith dalam Membentuk Karakter Mahasiswa (Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan)”.

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 30

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 48

## B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka lebih jelasnya yang menjadi pokok permasalahan dalam penyusunan penelitian ini secara terinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan ?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan ?
3. Bagaimana peran UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan dalam membentuk karakter mahasiswa ?

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap judul yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan pembatasan masalah pada kegiatan UKM Teater Zenith, yaitu latihan rutin dan proses pementasan naskah “Surat untuk Gubernur” saduran Muhammadiyah Diponegoro.

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan dalam membentuk karakter mahasiswa.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan peran teater dalam membentuk karakter mahasiswa.

##### **2. Secara Praktis**

Menambah intelektual, wawasan, dan gambaran umum mengenai teater dan pembentukan karakter.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Analisis Teori**

Teater merupakan alat pendidikan yang sangat baik karena bersifat kesenian, kebajikan, religius dan sosial. Kemudian di dalam pengajarannya, teater membantu bermacam-macam kepandaian dan pengetahuan, seperti kesusastraan, bercakap dengan irama, menghafalkan, menghilangkan tabiat malu, menggembarakan karena bersifat permainan, memberikan pelajaran gerak irama, menyesuaikan kata dengan pikiran, perasaan dan kemauan serta kemauan. Dengan demikian teater sebagai alat pendidikan mencakup hampir keseluruhan kebutuhan pendidikan.<sup>11</sup>

Teater untuk pendidikan adalah sebuah konsep yang saat ini bisa diterapkan, baik di kalangan pelajar maupun mahasiswa bahkan di kalangan masyarakat umum.

---

<sup>11</sup> Brahim, *Drama Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1968), hlm. 23-24



Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dinilai berhasil apabila individu telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan, dan tuntunan yang berkelanjutan. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat jika individu tersebut mengetahui konsep dan ciri – ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara yang logis, rasional, dan demokratis.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pendidikan teater. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari di masyarakat.

Kementerian Pendidikan telah melansir ada sembilan pilar pendidikan karakter. Kesembilan pilar itu meliputi:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah dan diplomatis
4. Hormat dan santun,
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong,
6. Percaya diri dan kerja keras,

---

<sup>12</sup> Arismanto, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 27.

- 
7. Kepemimpinan dan keadilan,
  8. Baik dan rendah hati, serta
  9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>13</sup>

Pilar-pilar tersebut akan terwujud apabila dilakukan secara intensif oleh individu melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses teater, hal tersebut selalu dilatih dengan tujuan agar pembiasaan karakter yang positif bisa selalu diterapkan.

Teater juga merupakan media hiburan yang secara langsung mengajak kepada penonton untuk berkomunikasi melalui audio, visual lisan, dan face to face, baik itu dalam format pertunjukan langsung maupun melalui siaran radio maupun TV. Lakon drama sebenarnya merupakan ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya. Penonton menemukan ajaran itu secara tersirat dalam lakon drama.<sup>14</sup>

Selain memberikan tontonan, bagi pelaku teaterpun akan mengalami pengalaman yang bisa dijadikan pegangan, seperti berlatih kesabaran, disiplin, menghargai orang lain yang tertanam melalui proses saat latihan. Karena dalam teater sangat menjunjung tinggi nilai sebuah proses, tidak terpaku pada hasil.

## 2. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dan pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang peran teater dalam membentuk karakter mahasiswa. Namun

<sup>13</sup> Muchlas Samawi dan Hariyanto. *Op. Cit.*, hlm. 106.

<sup>14</sup> Asul Wiyanto, *Pintar Bermain Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia widiasrana Indonesia, 2002), hlm. 1-2

terdapat beberapa penelitian serta kajian yang telah dilakukan terkait dengan hal tersebut, yaitu:

Buku dengan judul “Konsep dan Model Pendidikan Karakter” karya Prof. Dr. Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto, M.S. yang membahas tentang peranan penting pendidikan karakter bagi pembangunan bangsa.

Skripsi dari Faisol Huda (2008) yang berjudul “Profil Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Zenith kaitannya dengan Pembinaan Kepribadian Mahasiswa”. Dengan hasil penelitian ini yaitu bahwa tidak ada kaitan yang signifikan antara profil UKM Teater Zenith dengan pembinaan kepribadian.<sup>15</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu pada objek kajiannya, penelitian terdahulu meneliti profil UKM Teater Zenith, dimana yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan harian (keaktifan mengikuti rapat, dll) yang dikaitkan dengan kepribadian mahasiswa, sedangkan penulis menitik beratkan pada kegiatan latihan rutin dan proses pementasan sebagai media pembentukan karakter.

Skripsi dari Elly Erviani. (2012). Skripsi STAIN Pekalongan, yang berjudul “Pendidikan Karakter menurut Zakiyah Daradjat”, Hasil penelitian ini ialah pendidikan karakter mempunyai makna yang banyak dan cocok untuk pendidikan sekarang ini. Konsep pendidikan menurut Zakiyah Daradjat mendasar pada pendidikan agama, pengetahuan tanpa agama akan berbahaya. Kemudian pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat yaitu pendidikan karakter harus menghasilkan anak didik yang berpengetahuan

---

<sup>15</sup>, “*Profil UKM Teater Zenith kaitannya dengan pembinaan kepribadian mahasiswa*” skripsi, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2008), hlm. vii.



luas, bermoral baik dengan di dasarkan nilai-nilai karakter dan agama, serta berjiwa takwa kepada Allah SWT. Sehingga akan menghasilkan lulusan pendidikan yang mempunyai keunggulan dan mampu bersaing, bersifat mandiri dan bertanggung jawab, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Maka tujuan pendidikan Zakiyah Daradjat ialah membentuk manusia menjadi Insan Kamil.<sup>16</sup>

Skripsi Ahmad Mudlofar Hanif. (2006). Skripsi IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Naskah Teater (Studi Kasus Naskah Pementasan Teater Beta Periode 2002-2006)”, di dalamnya berisi analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam naskah Teater Beta terutama pada naskah bla-bla-bla dan sang guru besar, di mana dalam naskah tersebut terdapat nilai-nilai berupa kejujuran, kepahlawanan, kesabaran dan keadilan.<sup>17</sup> Penelitian ini lebih menitikberatkan pada nilai yang terkandung dalam naskah, sedang penelitian peneliti lebih mengarah pada proses penanaman karakter pada latihan memahami naskah dengan tahapan-tahapan teater yang dilakukan.

Pada kutipan penelitian terdahulu, baik pendidikan karakter maupun teater telah dibahas secara umum. Namun pada penelitian ini, objek penelitian langsung mengarah kepada peran teater dalam membentuk karakter, sesuai dengan judul penelitian yaitu peran Teater Zenith dalam

---

<sup>16</sup> Elly Erviani, “*Pendidikan Karakter menurut Zakiyah Daradjat*” skripsi, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii

<sup>17</sup> Ahmad Mudlofar Hanif. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Naskah Teater (Studi Kasus Naskah Pementasan Teater Beta Periode 2002-2006)*” Skripsi, (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2006), hal vii

membentuk karakter mahasiswa (Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan).

### 3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir terkandung makna bahwa teater mempunyai dampak pada pendidikan terutama pada karakter dari latihan rutin maupun proses pementasan naskah teater.

Karakter yang tertanam melalui kegiatan teater adalah karakter-karakter yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari; misalnya karakter disiplin, kerja keras, kreatif, percaya diri, komunikatif, kesederhanaan, kejujuran, kemandirian dan tanggung jawab.

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini meliputi:

#### a. Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau



lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>18</sup> Yaitu pendekatan dengan cara memberikan prediksi yang menunjukkan kepada pernyataan sebagai kualitas data mengenai konsep sebagai variabel yang diteliti yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sehingga dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tersebut, data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan bukan disajikan dengan angka-angka.<sup>19</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.<sup>20</sup>

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang menunjukkan langsung kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini yaitu anggota aktif UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan tahun 2014.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang dapat memberikan penjelasan dan pendukung argumentasi dari sumber data

---

<sup>18</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

<sup>19</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91

<sup>20</sup>Wahyu M.S. dan Muhammad Masudi M.S, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1987), hlm. 49.

primer. Data itu bisa di dapat dari pembina atau penasehat UKM Teater Zenith, ataupun buku-buku yang berhubungan dengan isi penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>21</sup>

Metode ini dilakukan peneliti dengan cara melihat atau mengamati secara langsung kondisi lapangan. Dengan teknik ini peneliti mengamati bagaimana proses para anggota dalam menjalani kegiatan di UKM Teater Zenith, baik saat mengikuti latihan rutin maupun proses pementasan naskah teater.

#### b. *Interview* atau wawancara

Metode *interview* atau wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi atau data dari orang yang diwawancarai.<sup>22</sup> Dalam metode *interview* ini peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan data secara lisan dari anggota UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan maupun pihak lain yang masih berhubungan dengan penelitian.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 128.

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 126



*Interview* atau Wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah dilakukan oleh peneliti dan responden.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>23</sup>

Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data berupa profil, atau data-data yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa.<sup>24</sup>

Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif yaitu mengungkapkan dan memaparkan data dan fakta sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian dideskripsikan dan dipaparkan hasil dari *interview*, dokumentasi maupun pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter di UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan.

Setelah dilakukan analisis deskriptif mengenai subjek yang diteliti dan data yang dihasilkan adalah data kualitatif, maka selanjutnya digunakan metode berpikir induktif. Metode berpikir induktif adalah suatu cara

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 128.

<sup>24</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.



berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari peristiwa-peristiwa tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini dilakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang didapat dari lapangan ataupun hasil penelitian yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai tata urutan penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab.

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berisi tentang Landasan Teori meliputi; Pendidikan Karakter dan Teater, yang terdiri dari 3 sub bab; pertama, Pendidikan Karakter, yaitu: Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Tahapan Membentuk Karakter. Kedua, Teater, yaitu: Pengertian Teater, Sejarah Perkembangan Teater, Jenis-jenis Teater. Ketiga, Pendidikan Karakter melalui Teater.

Bab III Berisi Tinjauan tentang; Teater Zenith, yang terdiri dari 3 sub bab; pertama, Gambaran Umum Teater Zenith, meliputi; Sejarah, Visi dan



Misi, Tujuan Didirikannya, Struktur Kepengurusan, Keanggotaan UKM Teater Zenith, Hambatan-hambatan. Kedua, Gambaran Kegiatan UKM Teater Zenith. Ketiga, Nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan. Keempat, Peran Teater Zenith dalam Membentuk Karakter Mahasiswa

Bab IV Merupakan Analisis Kegiatan UKM Teater Zenith, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dari Kegiatan UKM Teater Zenith dan Peran UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa.

Bab V Penutup meliputi Simpulan dan Saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, biografi peneliti dan lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilaksanakan pada UKM Teater Zenith berjalan dengan baik, kegiatan tersebut meliputi latihan rutin dan proses produksi naskah teater. Materi pada saat latihan rutin yaitu; olah tubuh, olah vocal dan olah rasa, sedangkan materi pada proses produksi naskah teater yaitu naskah Surat untuk Gubernur saduran Muhammad Diponegoro, meliputi tiga tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kegiatan UKM Teater Zenith meliputi; a) melalui kegiatan latihan rutin yaitu: nilai bersahabat atau komunikatif, kesederhanaan, percaya diri, kemandirian dan disiplin. b) melalui kegiatan proses pementasan yaitu nilai bersahabat atau komunikatif, kesederhanaan, kreatif, percaya diri, mandiri dan disiplin.
3. Peran Teater Zenith dalam membentuk karakter mahasiswa di STAIN Pekalongan adalah sebagai fasilitas dan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan beberapa karakter yang dibutuhkan, yaitu komunikatif atau bersahabat, kesederhanaan, kreatif, percaya diri, kemandirian dan disiplin.



## B. Saran-saran

1. Bagi anggota UKM Teater Zenith, bersungguh-sungguhlah dalam berlatih, baik dalam administrasi keorganisasian maupun latihan teater sehingga lebih bermanfaat bagi individu, kelompok, dan masyarakat luas.
2. Tingkatkan kreatifitas untuk karya yang lebih baik lagi.
3. Bagi pengurus UKM Teater Zenith, sarana dan prasarana Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Zenith diharapkan dapat dilengkapi lagi untuk menunjang kerja kreatif anggota.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arismanto. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

At-Attas, Al-Naquuib, Muhammad. 1988. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.

Brahim. 1968. *Drama Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Cahyaningrum Dewojati. 2012. *DRAMA, Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta; Javakarsa Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Derap Guru Jawa Tengah. 2014. *Edisi 174/Th.2014*. Semarang: Lontar Media.

Djaall. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumentasi UKM Teater Zenith tahun 2014.

Erviani, Elly. 2012. "*Pendidikan Karakter menurut Zakiyah Daradjat*" Skripsi STAIN Pekalongan.

Fadillah Muhammad dan Khorida Mualifatu Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Hanif, Mudlofar, Ahmad. 2006. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Naskah Teater (Studi Kasus Naskah Pementasan Teater Beta Periode 2002-2006)" Skripsi IAIN Walisongo Semarang.

Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Huda, Faisol. 2008. "Profil UKM Teater Zenith kaitannya dengan pembinaan kepribadian mahasiswa" Skripsi STAIN Pekalongan.

Iteng, Rudi. 2012. *Apa sih itu Teater? Seri Pemahaman Dasar Teater*. Solo: CV. Pinesti Allah Gusti Ijabahi.

Koesumo, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

M. Anis Matta. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'thisom.

Mulyasa E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Natsir, M. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.

RMA, Haryawan. 1988. *Drama Turgu*. Bandung: Rosda Karya.

Sahid, Nur. 2000. *Interkulturalisme (dalam) Teater*. Yogyakarta: Tarawang Press.

Said, M. Noor. 2010. *Mengenal Teater di Indonesia*. Semarang; Aneka Ilmu.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Santoso, Eko, dkk. 2008. *SENI TEATER, Jilid I untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan



Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Surachmat, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*. Bandung: Tarsito.

Suriasumantri. 1984. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.

Sutardjo, dkk. 1983. *Bagi Masa Depan Teater Indonesia (Saini KM; Teater Sebagai Lembaga Pendidikan)*. Bandung: PT Granesia.

Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.

Suyanto. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijaya, Putu. 1999. *Esai- Esai Budaya*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

Wiyanto, Asul. 2002. *Pintar Bermain Drama*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



[http://teater-damar.blogspot.com/2012/08/mengenal-sejarah-drama\\_4401.html](http://teater-damar.blogspot.com/2012/08/mengenal-sejarah-drama_4401.html)

<http://bambang-rustanto.blogspot.com/2013/08/konsep-kepercayaan-diri.html>

<http://pengertianadalahdefinisi.blogspot.com/2013/09/pengertian-teater-definisi-menurut-para.html>



# LAMPPIRAN



## PEDOMAN WAWANCARA ANGGOTA UKM TEATER ZENITH

Daftar Pertanyaan Wawancara Peran Teater Zenith dalam Membentuk Karakter Mahasiswa;

1. Mengapa anda berminat untuk mengikuti kegiatan teater?
2. Apa saja kegiatan di UKM Teater Zenith yang saudara/i ikuti?
3. Kapan kegiatan teater itu dilaksanakan?
4. Apa manfaat mengikuti kegiatan teater?
5. Apa kendala saat mengikuti kegiatan teater?
6. Apakah mengikuti kegiatan teater berpengaruh pada kehidupan sehari-hari?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk setelah mengikuti kegiatan teater?
8. Apa bedanya sebelum mengikuti kegiatan teater dan setelah mengikutinya?
9. Bagaimana peran teater dalam membentuk karakter saudara/i?



**PEDOMAN WAWANCARA PENASEHAT & PEMBINA  
UKM TEATER ZENITH**

Daftar Pertanyaan Wawancara Peran Teater Zenith dalam Membentuk Karakter Mahasiswa;

1. Seperti apa kegiatan Teater Zenith?
2. Apakah dari kegiatan Teater Zenith dapat membentuk karakter mahasiswa ?
3. Karakter apa saja yang terbentuk dari kegiatan Teater Zenith?
4. Seperti apa karakter mahasiswa yang aktif di UKM Teater Zenith?
5. Apakah karakter tersebut berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan kampus STAIN Pekalongan?

## TRANSKIP WAWANCARA 1

Narasumber : A. Syaiful M  
Status : Ketua UKM Teater Zenith  
Tanggal : 19 Agustus 2014  
Waktu : 19.10-19.35 WIB

- Peneliti : Mengapa anda berminat untuk mengikuti kegiatan teater? 1
- Responden : Awalnya saya memang tidak tahu dan tidak mengenal apa 2  
itu teater, karena saya sendiri bukan berasal dari besik 3  
seniman atau orang teater, yang membuat saya tertarik 4  
adalah rasa penasaran saya, karena di SMA tidak ada 5  
kegiatan teater, kemudian saya berusaha untuk mengenal 6  
teater, terutama saat saya mengikuti TASKA dulu. 7
- Peneliti : Apa saja kegiatan di UKM Teater Zenith yang saudara/i 8  
ikuti? 9
- Responden : Selama saya menjadi anggota sampai menjadi ketua 10  
sekarang ini, hampir 6 tahun saya mengikuti kegiatan 11  
UKM Teater Zenith, terutama kegiatan yang rutin 12  
dilakukan oleh anggota yaitu latihan rutin, dan proses 13  
produksi naskah teater yang nantinya akan di pentaskan di 14  
masyarakat luas atau mahasiswa. Kegiatan lain masih 15  
banyak akan tetapi bersifat pendukung saja. 16
- Peneliti : Kapan kegiatan teater itu dilaksanakan? 17
- Responden : Latihan rutin dilakukan 3 kali dalam seminggu, bahkan 18  
sampai 4 kali sesuai kebutuhan, untuk saat ini dilakukan 3 19  
kali dalam satu minggu, yaitu hari selasa, jumat dan 20  
minggu. Untuk proses produksi dilaksanakan 2-3 kali dalam 21  
satu tahun, untuk tahun ini, sudah ada 2 proses produksi 22  
yang sudah dilaksanakan, yaitu pada bulan maret dan 23



	agustus kemarin.	24
Peneliti	: Apa manfaat mengikuti kegiatan teater?	25
Responden	: Manfaat memang tidak dapat dirasakan dalam sekejap.	26
	Manfaat harus dilalui dulu proses-prosesnya. Setelah saya	27
	mengikuti beberapa tahun, manfaat dapat saya rasakan,	28
	manfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan orang lain. Untuk	29
	diri sendiri, kondisi tubuh yang sehat didapatkan, karena	30
	ada latihan olah tubuh. Dalam hal karakter, imajinasi,	31
	pencarian ide-ide karya sudah dapat dirasakan manfaatnya.	32
	Dalam bermasyarakat juga sudah dapat dirasakan, saya bisa	33
	merubah sikap saya kepada masyarakat dan menularkan hal	34
	positif kepada masyarakat..	35
Peneliti	: Apa kendala saat mengikuti kegiatan teater?	36
Responden	: Kendala yang utama yaitu rasa jenuh atau malas, dengan	37
	adanya latihan yang sangat rutin tersebut terkadang rasa	38
	jenuh atau malas itu dirasakan. Kendala yang kedua yaitu	39
	waktu, bagaimana bisa mengatur sebaik-baiknya waktu	40
	untuk kuliah dan waktu untuk latihan. Manfaat dari adanya	41
	kendala-kendala tersebut yaitu; ketika kita bisa melawan	42
	rasa jenuh, disitulah kita mendapatkan ilmu yang	43
	bertambah, ilmu yang lebih, dengan begitu rasa jenuh harus	44
	dihadapi.	45
Peneliti	: Apakah mengikuti kegiatan teater berpengaruh pada	46
	kehidupan sehari-hari?	47
Responden	: Jelas. Dari pengalaman yang saya rasakan, banyak	48
	perubahan yang saya rasakan. contohnya kedisiplinan, itu	49
	dibuktikan dengan ketika saya mempunyai tanggung jawab,	50
	saya lebih bisa melaksanakannya dengan tepat waktu	51
Peneliti	: Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk setelah	52
	mengikuti kegiatan teater?	53
Responden	: Kalau pendidikan karakter sekarang masih sangat tenar,	54



- karena itu merupakan modal awal dalam bertingkah laku. 55
- Dalam berteater dapat diambil nilai kedisiplinan, kita 56
- dituntut untuk disiplin, selanjutnya kerja sama, kerja sama 57
- itu penting karena kita tidak bisa hidup sendiri, pasti 58
- membutuhkan bantuan orang lain, yang selanjutnya 59
- kejujuran, kalau kita melakukan kegiatan teater dengan 60
- jujur akan menghasilkan hal-hal positif. Dan yang 61
- terpenting adalah cinta terhadap Tuhan YME, karena 62
- dengan latihan teater dapat lebih mengenal Tuhan karena 63
- dalam latihan kita dituntut untuk mengenal ciptaan Tuhan. 64
- Peneliti : Apa bedanya sebelum mengikuti kegiatan teater dan setelah 65
- mengikutinya? 66
- Responden : Perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti teater sudah 67
- pasti ada. Teater sangat bermanfaat bagi saya. Melatih saya 68
- berani, disiplin, menghargai sesama manusia, memahami 69
- diri sendiri karena ada dasarnya teater adalah 70
- memanusiakan manusia. 71
- Peneliti : Bagaimana peran teater dalam membentuk karakter 72
- saudara/i? 73
- Responden : Meskipun teater bukan pendidikan formal, tetapi peran 74
- teater dalam membentuk karakter sangat berperan sekali, 75
- artinya kalau saya sendiri bisa melihat perbedaan antara 76
- mahasiswa yang mengikuti teater sama yang tidak 77
- mengikuti teater ada perbedaan, mahasiswa yang aktif di 78
- teater berbeda ketika berpresentasi, mahasiswa yang aktif 79
- teater lebih berani, lebih percaya diri. 80



## TRANSKIP WAWANCARA 2

Narasumber : Wahdaniyah  
Status : Wakil Ketua  
Tanggal : 19 Agustus 2014  
Waktu : 15.21-15.30 WIB

- Peneliti : Mengapa anda berminat untuk mengikuti kegiatan teater? 1
- Responden : Yang pertama, saya mencintai seni, kedua, sebagai ladang 2  
atau wahana mencari kreatifitas 3
- Peneliti : Apa saja kegiatan di UKM Teater Zenith yang saudara/i 4  
ikuti? 5
- Responden : Kegiatan teater yang saya ikuti; latihan rutin 3 kali dalam 6  
satu minggu, latihan rutin intensif yang dilakukan tiap akhir 7  
bulan. 8
- Peneliti : Kapan kegiatan teater itu dilaksanakan? 9
- Responden : Latihan rutin setiap hari selasa, jumat dan minggu 10
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti kegiatan teater? 11
- Responden : Manfaat; dapat melatih rasa percaya diri, ketika saya terjun 12  
di masyarakat saya lebih percaya diri, ketika saya di 13  
kampus juga lebih pd, juga belajar kepemimpinan dan 14  
organisasi, belajar mencintai proses. 15
- Peneliti : Apa kendala saat mengikuti kegiatan teater? 16
- Responden : Kendala izin dari orang tua, karena terkadang ada kegiatan 17  
yang sampai larut malam. Kendala yang lain yaitu kondisi 18  
tubuh saja. 19
- Peneliti : Apakah mengikuti kegiatan teater berpengaruh pada 20  
kehidupan sehari-hari? 21
- Responden : Yang saya rasakan, setelah mengikuti kegiatan teater, saya 22  
jadi lebih disiplin dalam menghargai waktu 23
- Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk setelah 24  
mengikuti kegiatan teater? 25



- Responden : Nilai-nilai karakter; kejujuran. Saat di atas panggung harus 26  
jujur, hal tersebut dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. 27  
Kemudian toleransi, karena di teater membutuhkan kerja 28  
tim, sehingga toleransi sangat dibutuhkan. Kreatif; itu 29  
banyak sekali saya dapatkan, yaitu saya dapat berfikir hal 30  
yang baru, hal yang menurut saya kreatif, karena saya 31  
merasa mempunyai kemerdekaan dalam berfikir. Mandiri, 32  
ketika ketika disandingkan hal-hal yang berat pun kita harus 33  
bisa mengerjakannya dengan baik. Bersahabat, karena di 34  
teater Zenith tidak ada senioritas, semua sama, baik yang 35  
sudah masuk duluan maupun yang masih baru, sehingga 36  
hubungan persahabatan berjalan dengan lebih baik dan 37  
kekeluargaan teras erat. 38
- Peneliti : Apa bedanya sebelum mengikuti kegiatan teater dan setelah 39  
mengikutinya? 40
- Responden : Pertama saya masuk teater, saya malu-malu, sekarang 41  
kepercayaan diri sekarang sudah terpupuk atau terlatih. 42
- Peneliti : Bagaimana peran teater dalam membentuk karakter 43  
saudara/i? 44
- Responden : Sangat berperan sekali. Saya rasa teater sebagai media yang 45  
mengantarkan saya kepada karakter baru yang belum saya 46  
miliki 47

### TRANSKIP WAWANCARA 3

Narasumber : A. Tangzalul U.  
Status : Bendahara  
Tanggal : 19 Agustus 2014  
Waktu : 16.08-16.17 WIB

- Peneliti : Mengapa anda berminat untuk mengikuti kegiatan teater? 1
- Responden : Dari SMA saya sedikit mengenal teater, kemudian setelah 2  
masuk STAIN saya ingin lebih tahu apa yang dimaksud 3  
dengan teater 4
- Peneliti : Apa saja kegiatan di UKM Teater Zenith yang saudara/i 5  
ikuti? 6
- Responden : Kegiatan yang saya ikuti; latihan rutin, proses pementasan, 7  
sajak negeri an pembacaan nariyah keliling ke rumah 8  
anggota Teater Zenith 9
- Peneliti : Kapan kegiatan teater itu dilaksanakan? 10
- Responden : Latihan rutin dilakukan 3 kali dalam satu minggu, yang 11  
dilaksanakan setiap hari selasa, jumat, dan minggu. 12  
Kegiatan sajak negri 3 bulan sekali, kegiatan pembacaan 13  
sholawat nariyah tiap akhir bulan dan proses penggarapan 14  
naskah dilakukan setelah pembentukan tim produksi, 15  
biasanya dilakukan 3-4 kali dalam seminggu 16
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti kegiatan teater? 17
- Responden : Manfaat begitu besar. Ketika dulu saya tiak bisa 18  
berkomunikasi, percaya diri kurang dan tidak begitu kreatif, 19  
setelah mengikuti teater saya mendapatkan hal yang begitu 20  
dalam, dapat melatih percaya diri, kreatifitas atau imajinasi 21  
saya saya juga semakin liar 22
- Peneliti : Apa kendala saat mengikuti kegiatan teater? 23
- Responden : Kendala pertama waktu, karena Zenith latihan setiap sore 24



- Peneliti : selasa jumat minggu, dalam waktu tersebut, saya masih 25  
padat dalam jam kuliah, sehingga saya sering terlambat. 26
- Peneliti : Apakah mengikuti kegiatan teater berpengaruh pada 27  
kehidupan sehari-hari? 28
- Responden : Iya, sudah disebutkan tadi, sangat berpengaruh, ketika 29  
dalam kehidupan sehari-hari kurang komunikatif, kurang 30  
percaya diri, setelah mengikuti teater lebih komunikatif dan 31  
percaya diri 32
- Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk setelah 33  
mengikuti kegiatan teater? 34
- Responden : Seperti tadi, nilai-nilai karakter yang terpenting adalah 35  
komunikatif, imajinasi yang liar atau imajinasi yang tinggi, 36  
dan kepercayaan diri. Di teater kita mendapat hal tersebut, 37  
ketika kita latihan, pentas kita harus percaya diri 38
- Peneliti : Apa bedanya sebelum mengikuti kegiatan teater dan 39  
setelah mengikutinya? 40
- Responden : Ketika dalam kehidupan sehari-hari kurang komunikatif, 41  
kurang percaya diri, setelah mengikuti teater lebih 42  
komunikatif dan percaya diri 43  
sorogan di pondok pesantren ini? 44
- Peneliti : Bagaimana peran teater dalam membentuk karakter 45  
saudara/i? 46
- Responden : Teater membentuk diri saya lebih komunikatif, lebih 47  
berimajinasi dalam berkarya. Contohnya dulu saya yang 48  
begitu pemalu, pendiam sekarang dalam kehidupan sehari- 49  
hari saya lebih komunikatif, berani tampil dihadapan 50  
orang banyak, apat mengaplikasikan imajinasin daya dalam 51
- Peneliti : kehidupan sehari-hari, bisa lebih aktif di kelas. 52

## TRANSKIP WAWANCARA 4

Narasumber

: Yuhan

Status

: Humas

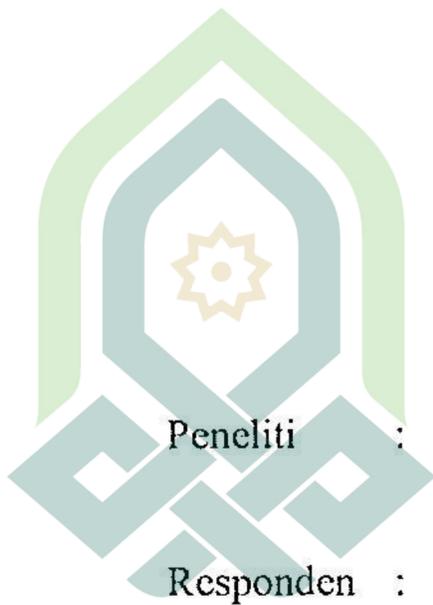
Tanggal

: 19 Agustus 2014

Waktu

: 17.25-17.35 WIB

- Peneliti : Mengapa anda berminat untuk mengikuti kegiatan teater? 1
- Responden : Kalau dulu bukan minat, hanya ingin tau teater itu apa, tapi 2  
setelah digali ke dalam, ternyata teater sangat berguna, 3  
bukan hanya untuk pribadi, untuk masyarakatpun berguna 4
- Peneliti : Apa saja kegiatan di UKM Teater Zenith yang saudara/i 5  
ikuti? 6
- Responden : Latihan rutin, latihan intensif, proses produksi juga 7  
workshop 8
- Peneliti : Kapan kegiatan teater itu dilaksanakan? 9
- Responden : Latihan rutin setiap minggu 3 kali, pada hari selasa selasa, 10  
jumat, dan minggu mulai pukul 4 sore, latihan intensif pada 11  
minggu terakhir tiap bulan, untuk proses produksi biasanya 12  
2 kali pada pertengahan dan akhir semester 13
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti kegiatan teater? 14
- Responden : Manfaatnya banyak, terutama karena mempelajari tentang 15  
keaktoran, tentang hidup sosok, tentang hidup seseorang. 16  
Pertama manfaat untuk individu yaitu mental, karena ada 17  
latihan mental yang biasa dilaksanakan, kemudian berbicara 18  
juga jadi plong. Karena dipelajari seperti itu, mental, power 19  
kita saat berbicara, komunikasi dengan orang lain, 20  
komunikasi dengan masyarakat jadi lebih mudah, di teater 21  
diajarai seperti itu, cara berkomunikasi yang baik 22
- Peneliti : Apa kendala saat mengikuti kegiatan teater? 23
- Responden : Kendala; pada latihan rutin harusnya latihan jam 4 tetapi 24  
terkadang jam kuliah sampai jam 5 sehingga latihan kurang 25  
maksimal, yang kedua transportasi, saya ini dari bandar 26



- jadi harus naik turun gunung, susah, transportasi sangat 27  
jauh. Tinggal pembagian waktunya saja, kalau pas ya bisa 28  
berjalan dengan maksimal 29
- Peneliti : Apakah mengikuti kegiatan teater berpengaruh pada 30  
kehidupan sehari-hari? 31
- Responden : Iya, berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari 32
- Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk setelah 33  
mengikuti kegiatan teater? 34
- Responden : Banyak sekali, ada kesederhanaan, karena Teater Zenith 35  
erat kaitannya dengan kesederhanaan. Dari cara proses kita 36  
makan, bersama-sama tumbuh, kreatif. Kita diwajibkan 37  
untuk meningkatkan kreatifitas, untuk kelompok ataupun 38  
individu, contoh membuat kreatifitas dari barang bekas, 39  
lukis, dan sebagainya. karena ada pelatihan mental jadi 40  
mental kita enak, kemana-kemana percaya diri 41
- Peneliti : Apa bedanya sebelum mengikuti kegiatan teater dan setelah 42  
mengikutinya? 43
- Responden : Yang saya rasakan, sebelum saya masuk teater, saya cupu, 44  
agak pemalu, gak suka komunikasi banyak dengan orang 45  
lain, gak tau kenapa, sadar gak sadar, sekarang saya 46  
ngomong lebih enak, apa adanya, contohnya biasanya kalau 47  
ketemu teman malu menyapa, sekarang sudah wellcome, 48  
ngerasa pede, jadi gampang berkomunikasi 49
- Peneliti : Bagaimana peran teater dalam membentuk karakter 50  
saudara/i? 51
- Responden : Teater adalah wadah yang sangat diperlukan bagi 52  
mahasiswa, pembentukan karakternya akan lebih dapat, 53  
karena disini membahas banyak sekali, membahas tentang 54  
karakter inidividu, kita akan belajar cara menghadapi orang 55  
lain, di teater dipelajari nilai seperti itu dan masyarakat 56  
membutuhkan hal itu. Tater itu universal dan merakyat. 57

## TRANSKIP WAWANCARA 5

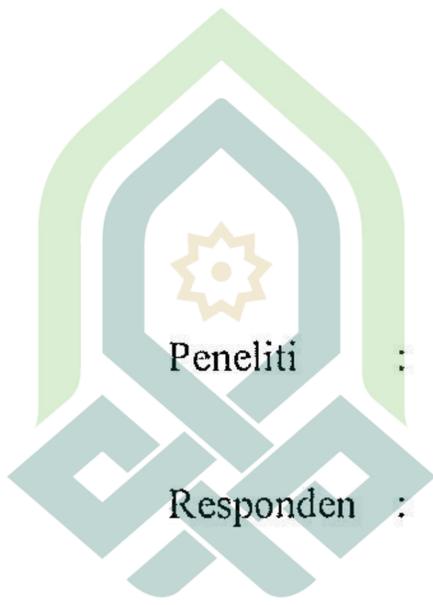
Narasumber : Ulfatun Nashikha

Status : Anggota

Tanggal : 19 Agustus 2014

Waktu : 14.30-14.38

- Peneliti : Mengapa anda berminat untuk mengikuti kegiatan teater? 1
- Responden : Pertama saya suka teater, kedua saya ingin mendalami 2  
teater, apalagi teater di STAIN ini sudah lumayan terkenal, 3  
jadi saya berminat, saya suka 4
- Peneliti : Apa saja kegiatan di UKM Teater Zenith yang saudara/i 5  
ikuti? 6
- Responden : Latihan rutin, latihan intensif, dan kalau mau pentas 7  
produksi ada karantina. 8
- Peneliti : Kapan kegiatan teater itu dilaksanakan? 9
- Responden : Latihan rutin setiap hari Selasa dan Minggu, latihan rutin 10  
Intensif setiap akhir bulan, pentas produksi kapan saja 11
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti kegiatan teater? 12
- Responden : Saya dapat tampil percaya diri, dilatih kepercayaan diri di 13  
UKM ini, kemandirian juga dilatih 14
- Peneliti : Apa kendala saat mengikuti kegiatan teater? 15
- Responden : Kendalanya bentrok dengan jam kuliah 16
- Peneliti : Apakah mengikuti kegiatan teater berpengaruh pada 17  
kehidupan sehari-hari? 18
- Responden : Sangat berpengaruh. saya tidak malu-maluin, atau malu 19  
melakukan sesuatu selagi masih positif ya dilakuin 20
- Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk setelah 21  
mengikuti kegiatan teater? 22
- Responden : Nilai kesederhanaan, itu di dapatkan pada latihan intensif, 23  
kalau UKM Teater Zenith ketika latihan itu masak sendiri, 24  
dari belanja di pasar, masak, hingga makan bersama-sama, 25



	rahat. Kemudian komunikatif, didapatkan dari reading atau	26
	membaca naskah	27
Peneliti	: Apa bedanya sebelum mengikuti kegiatan teater dan setelah	28
	mengikutinya?	29
Responden	: Ada, timbul percaya diri yang kuat, biasanya ada yang malu	30
	persentasi di depan kelas, tapi kalau anggota teater, tidak	31
Peneliti	: Bagaimana peran teater dalam membentuk karakter	32
	saudara/i?	33
Responden	: Sangat berperan, karena dulu saya orangnya emosional,	34
	sekarang emosional saya terkontrol, di teater banyak	35
	kegiatan yang membuat perubahan yang positif bagi saya.	36

## TRANSKIP WAWANCARA 6

Narasumber : Isriani Hardini, M.A.  
Status : Dosen STAIN Pekalongan, Pembina UKM Teater Zenith  
Tanggal : 20 September 2014  
Waktu : 15.22 – 15.32 WIB

- Peneliti : Seperti apa kegiatan Teater Zenith? 1
- Responden : Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM Teater Zenith cukup banyak, ada latihan rutin, pementasan teater, latihan intensif, sajak negeri, dll 2  
3  
4
- Peneliti : Bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan? 5
- Responden : Kegiatan latihan rutin setiap hari Selasa, Rabu, Jumat, 6  
7  
8  
9  
Kegiatan intensif setiap akhir bulan, Sajak Negeri setiap tiga bulan sekali
- Peneliti : Karakter apa saja yang terbentuk dari kegiatan Teater Zenith? 10  
11
- Responden : Teater adalah sebuah wadah untuk menampilkan kreativitas kesenian dengan bermain peran dengan berbagai karakter. Dalam teater mahasiswa juga diajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan bertheater, empati mahasiswa bisa terbentuk karena pengalaman mereka saat bermain peran dalam pertunjukan teater 12  
13  
14  
15  
16  
17
- Peneliti : Apakah karakter tersebut berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anggota UKM Teater Zenith, khususnya di lingkungan kampus STAIN Pekalongan? 18  
19  
20
- Responden : Iya tentu ada pengaruhnya. Hal itu bisa terlihat dengan cara mahasiswa berkomunikasi dengan orang lain, etika dalam pergaulan, dan bergorganisasi 21  
22  
23
- Peneliti : Seperti apa karakter mahasiswa yang aktif di UKM teater Zenith? 24  
25  
26



- Responden : Mahasiswa yang aktif dalam teater Zenith akan muncul 27  
rasa empati terhadap orang lain, kreativitasnya bisa terasah, 28  
dan peka terhadap lingkungan. Mereka juga akan terbiasa 29  
bekerja dalam tim karena berteater bukan pekerjaan 30  
individu, tetapi kerja tim. Jika sebuah pementasan itu 31  
berhasil berarti bukan jasa sutradara atau aktornya, 32  
melainkan hasil karya seluruh anggota tim (aktor, sutradara, 33  
dan produksi). 34
- Peneliti : Apakah ada perbedaan mahasiswa yang mengikuti dan 35  
tidak mengikuti UKM Teater Zenith? 36
- Responden : Tentu saja ada. Mahasiswa yang mengikuti teater Zenith 37  
tingkat kepercayaan diri di depan umum terbentuk, sudah 38  
tidak canggung lagi jika berbicara di depan umum. Hal itu 39  
karena mereka biasa tampil dalam pementasan teater. 40  
Mahasiswa yang ikut aktif dalam teater, tingkat 41  
kreativitasnya juga tinggi, karena dalam teater mereka biasa 42  
diajarkan bermain peran dan membuat naskah drama. Bagi 43  
mahasiswa yang mengikuti teater Zenith di bagian produksi 44  
juga sudah terbiasa bekerja dalam tim. Mereka terbiasa 45  
menyiapkan properti untuk pementasan 46

## TRANSKIP WAWANCARA 7

Narasumber

: Musleh Husein, M.Ag

Status

: Wakil Ketua III STAIN Pekalongan

Tanggal

: 6 Oktober 2014

Waktu

: 14.12 – 14.22 WIB

Peneliti

: Seperti apa kegiatan Teater Zenith? 1

Responden

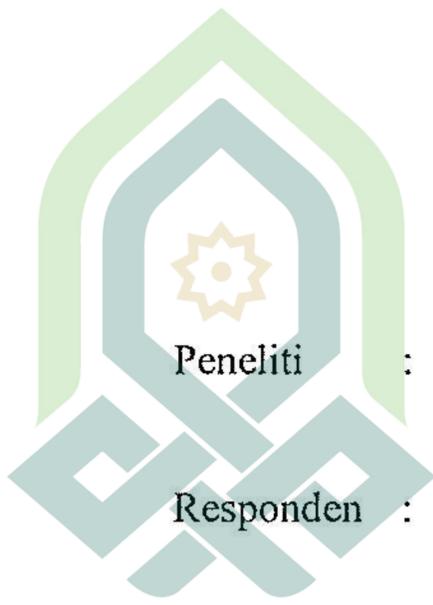
: saya hanya menghadiri acara, misalnya pentas, saya baru 2  
hadir. Secara menyeluruh Insya Allah bisa ditanyakan 3  
kepada pembina. Saya tahunya bahwa mahasiswa ini 4  
belajar untuk berperan, ber ekting dalam berbagai hal 5  
sehingga ini daopat mempengaruhi kejiwaan mahasiswa, 6  
mestinya karakter yang ditampilkan adalah karakter- 7  
karakter yang baik. Saya melihat dalam setiap pementasan 8  
itu orang-orang yang baik karakternya, akan mendapatkan 9  
ending yang baik, kemudian orang yang buruk karakternya 10  
akan mendapat hal yang buruk. Ini merupakan 11  
pembelajaran juga buat penonoton yang mnyaksikan, saya 12  
beberapa kali menyaksikan itu, kesan saya bahwa apa yang 13  
diperankan mahasisw aitu ad a peran antagonis, tapu itu 14  
hanya dalam peran yang sebenarnya ingin menampilkan 15  
bahwa orang yang pekerjaan baik, suka membantu, tidak 16  
melanggar hukum akan mendapat kebaikan, dan orang- 17  
orang yang melanggar syariat akan mendapat hal yang 18  
buruk pula 19

Peneliti

: Iya. Mahasiswa itu sebenarnya sudah didasari oleh 20  
kecerdasan spiritual yang diperoleh dari Aliyah atau SMA 21

Responden

: sampai sekarang, jadi rata-rata mahasiswa STAIN 22  
Pekalongan itu sudah mempunyai kecerdasan spiritual, 23  
sehingga dengan landasan spiritual tersebut akan 24  
menjadikan semuanya menjadi baik, sehingga dia berperan 25  
jadi antagonispun sebenarnya dia hanya berperan, yang 26



Peneliti

hakikatnya ingin memperlihatkan hal yang baik akan 27  
menjadikan baik, hal buruk menjadi buruk 28

Responden

: Karakter apa saja yang terbentuk dari kegiatan Teater 29  
Zenith? 30

: Dalam berhubungan antar manusia, kan kita hidup ini 31  
hubungan vertikal dengan Allah, ada hubungan horizontal. 32  
Terutama karakter-karakter yang berhubungan manusia 33  
dengan manusia, kalau berhubungan dengan orang yang 34  
sama itu bagaimana, ketika berhadapan dengan orang yang 35  
lebih tua itu bagaimana, menghormati mungkin, ketika 36  
berhadapan dengan orang yang lebih kecil, yang lebih 37  
lemah itu bagaiman. Karakter-karakter tersebut nantinya 38  
akan melekat pada jiwa mahasiswa 39

Peneliti

: Seperti apa karakter mahasiswa yang aktif di UKM Teater 40  
Zenith? 41

Responden

: Akhir-akhir ini saya melihat baik, awalnya saya melihat 42  
Zenith sulit diatur, awal-awalnya, alhamdulillah akhir-akhir 43  
ini baik, mungkin waktu itu sedang mencari bentuk atau apa 44  
saya tidak tahu. Sekarang sudah mau bersama-sama dengan 45  
BEM, kegiatan bersama, kolaborasi dengan UKM lain, dulu 46  
itu eksklusif. Ketika di graha juga penampilan UKM 47  
berbeda, kamarnya berbeda, nampaknya ingin berbeda dari 48  
yang lain. Tapi sesungguhnya itu tidak mencerminkan 49  
sebagai mahasiswa yang sesungguhnya, mengedepankan 50  
kecerdasan sosial, dan alhamdulillah sekarang sudah mau 51  
bergabung dengan BEM, Elfata, HMJ dan lain sebagainya 52

Peneliti

: Apakah karakter tersebut berpengaruh pada kehidupan 53  
sehari-hari, khususnya di lingkungan kampus STAIN 54  
Pekalongan? 55

Responden

: Saya melihat kemandirian dan berpegang pada prinsip, 56  
seperti saat pentas di bawah tiang bendera, itukan apapun 57

Foto Sanggar UKM Teater Zenith

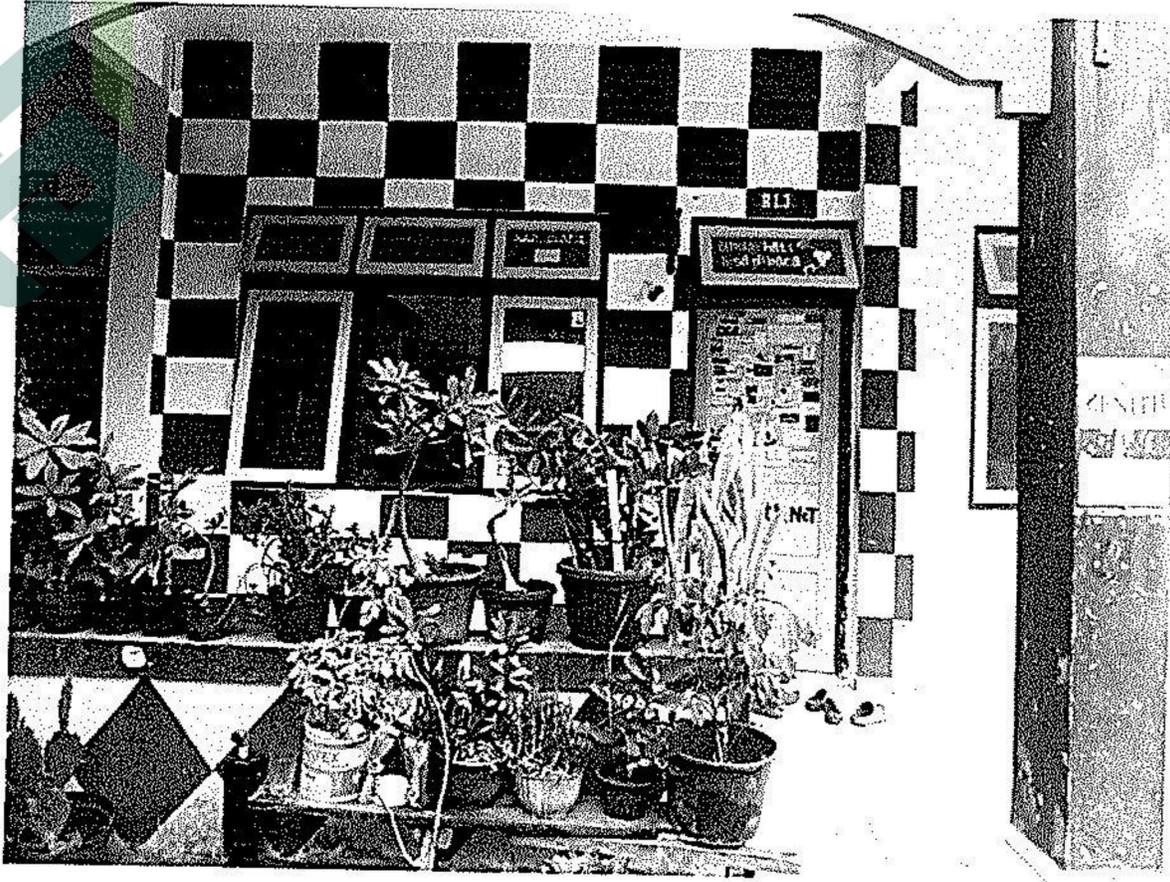


Foto Pementasan Surat untuk Gubernur

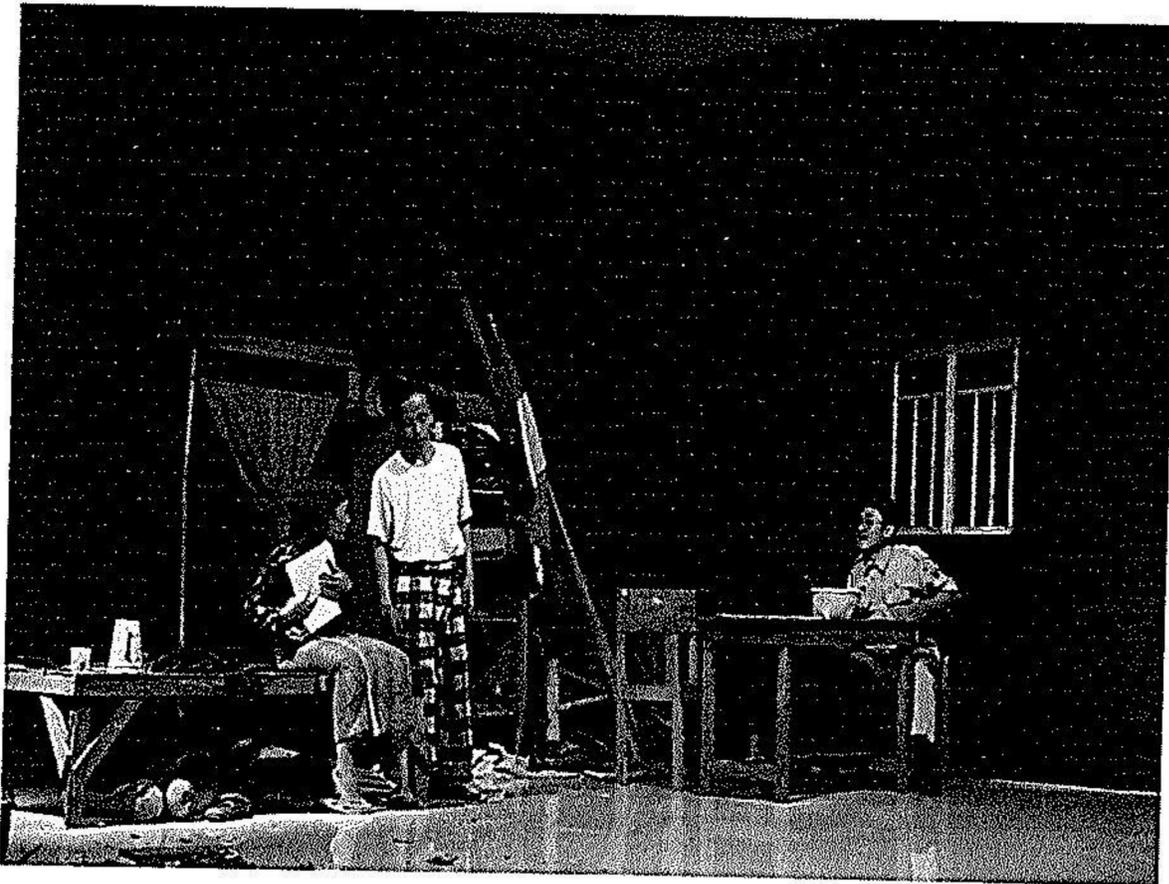




Foto Wawancara dengan Waket III STAIN Pekalongan



Foto Latihan Rutin UKM Teater Zenith





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Tasamulungga No. 9 Telp. (0283) 423673 Faks (0283) 423668 Pekalongan 36111

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1126/ 2013

Pekalongan. 10 Oktober 2013

Lamp :

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. - Aris Nurkhamidi, M.Ag

di -

: PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : SAMSUL MAARIF

NIM : 2021110178

Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERAN TEATER ZENITH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA (Studi Pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan)"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Tarbiyah

Drs. Alon Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 (STAIN) PEKALONGAN  
 JURUSAN TARBIYAH

Jl. Karamadumpa No. 9 Tlp. (0285) 412773 Fax. (0285) 434418 Pekalongan 51113

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1127/2013

Pekalongan, 10 Oktober 2013

Lamp :

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

**Kepada**

Yth. Ketua UKM Teater Zenith

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : SAMSUL MAARIF

NIM : 2021110178

SEMESTER : VII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PERAN TEATER ZENITH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA ( Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan)”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wasslamualaikum, Wr. Wb*



Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. M. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP: 19670717 199903 1001



Unit Kegiatan Mahasiswa ( UKM ) Teater Zenith  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan  
Tahun 2014



Alamat: Jl. Kusuma Bangsa, No.09 Graha Mahasiswa Lt.01. CP: 085869610615

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Zenith STAIN Pekalongan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Samsul Maarif  
NIM : 2021110178  
Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Universitas : STAIN Pekalongan

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Zenith STAIN Pekalongan, pada tanggal 10 Februari s.d 23 September 2014.

Dengan judul penelitian "PERAN TEATER ZENITH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA (Studi pada UKM Teater Zenith STAIN Pekalongan)".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua UKM Teater Zenith

  
A. Syaiful Muluq  
NIM. 232 108 233

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Samsul Maarif

Tempat/Tanggal Lahir: Batang/13 Oktober 1992

Alamat : Dk. Gondang Barat, Desa Gondang, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang

Riwayat Pendidikan :

- |  |                  |
|--|------------------|
| 1. SDN Gondang 02                        | lulus tahun 2004 |
| 2. SMPN 01 Blado                         | lulus tahun 2007 |
| 3. MA Darul Amanah Sukorejo              | lulus tahun 2010 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah PAI | masuk tahun 2010 |

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Ahmad Taufik

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Dk. Gondang Barat, Desa Gondang, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Taroyah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

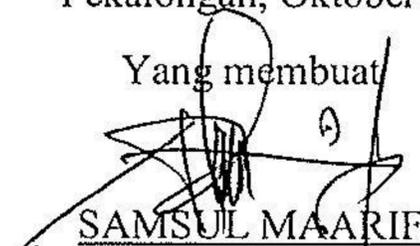
Agama : Islam

Alamat : Dk. Gondang Barat, Desa Gondang, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang membuat

  
SAMSUL MAARIF  
2021110178